

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moral menjadi pandangan utama bagi setiap manusia disemua kalangan dalam bersosialisasi dengan lingkungan karena moral dapat menggambarkan watak seseorang dan akan menjadi sorotan pandangan mata orang lain untuk menilai baik buruknya seseorang tersebut, di era sekarang atau yang sering disebut era Gen Z ditemukan beberapa kasus moral manusia terbilang buruk hal tersebut terlihat dari beberapa kasus seperti mensepelekan tingkah laku yang tidak bermoral dan menunjukkan bahwa seseorang tersebut sangat jauh dari sentuhan nilai-nilai adab, contohnya, banyak ibu-ibu yang terkadang masih menyerobot antrean di dalam warung atau supermarket, kemudian remaja yang membuang sampah sembarangan atau membuang putung rokok di jalan serta sering melontarkan kata-kata kasar yang sangat tidak bermoral, sifat-sifat yang tercela dan tidak bermoral ini terjadi apabila sudah mendarah daging sejak dini atau kebiasaan yang sulit untuk diubah sejak lama, itulah mengapa pentingnya pemberian stimulus pendidikan moral sejak anak usia dini sehingga dapat meminimalkan akan terjadi kasus-kasus seperti diatas. (Putri Aprilia, 2022: 55). Upaya yang dapat dilakukan apabila sudah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan adalah dengan memberikan stimulus bagi anak usia dini untuk itu

perlu adanya pendidikan anak usia dini terutama pendidikan yang mencondongkan kualitas moral.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rihani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU No.2 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini). Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara motorik, kecerdasan emosi, intelektual maupun spiritual sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini. (Suyadi dan Maulisyah, 2017: 16).

Menurut Anggi Sirka Rinta, dkk (2022: 198), pembinaan atau pendidikan untuk anak usia dini penting dilakukan karena peserta didik akan melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya yang akan membangun karakter bangsa. Ratih Anbarini (2015: 112), menjelaskan bahwa pada usia 0-6 tahun atau masa dini merupakan masa emas perkembangan otak manusia. itu, Perlu pendidik PAUD yang memahami peluang pemaksimalan tersebut sejak usia dini. Perlu ada upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan untuk anak usia dini. Untuk melakukan pembinaan atau pendidikan terhadap

anak usia dini perlu adanya peran seorang guru yang dapat memberikan pendidikan terhadap anak usia dini karena guru adalah seorang yang sangat berperan penting dalam hal pendidikan

Guru merupakan seorang yang memiliki peran penting dalam proses perkembangan anak usia dini, salah satu perkembangan paling penting untuk dikembangkan adalah membentuk moral dan karakter pada anak usia dini. Selain itu guru juga memegang ujung tombak keberhasilan dalam proses perkembangan anak usia dini oleh karena itu guru menjadi sorotan para orang tua dalam keberhasilan mendidik anak dan menjadi harapan bangsa. Seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja namun hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta dayatarik yang menarik sehingga para murid dapat merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orangtua mereka disekolah. Peran guru pada dasarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru melaksanakan pendidikan, menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa mengenal diri dan masalahnya serta pemecahan masalahnya. Sebagai pendidik, guru memfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa melalui pembelajara. (Marsela Yulianti, 2022: 90).

Menurut Rikha (2020: 8), guru merupakan sosok seseorang yang memiliki kedudukan penting dalam hal pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang cukup pesat, tidak berarti menyurutkan peranan guru. Bahkan hasil-hasil teknologi tersebut akan menambah beban tugas dan tanggung jawab guru. Oleh karenanya, guru sebagai pelaku utama pendidikan diwajibkan memenuhi kewajibannya sebagai pendidik profesional dan tentu saja sebagai pengembang kurikulum, selain pengembangan kurikulum guru juga berperan penting atas perkembangan bagi anak usia dini terutama perkembangan 6 aspek perkembangan anak usia dini, perkembangan kognitif, fisik motorik (halus dan kasar), nilai agama dan moral, bahasa, seni dan sosial emosional. Salah satu perkembangan yang akan berpengaruh hingga anak dewasa dan sangat penting untuk dikembangkan ialah perkembangan moral, dimana perkembangan moral ini akan menghantarkan seorang anak siap dalam memasuki komunitas masyarakat.

Pendidikan moral dan karakter pada anak usia dini akan membentuk anak bangsa yang berkualitas dimasa yang akan datang, apabila pendidikan moral dan karakter

diimplementasikan secara baik dan benar pada anak usia dini. Sering kali didengar ditelinga bahwa banyak orang yang berkarakter namun kurang memiliki nilai religious dalam dirinya sehingga karakter yang melekat pada seseorang akan terasa kurang efektif dalam bersosialisasi satu sama lain. Karakter dan nilai religius haruslah seimbang perkembangannya dalam diri manusia untuk mencapai manusia dewasa yang berkualitas di masa yang akan datang. Karakter atau moral adalah watak atau sifat seseorang yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, dimana moral berperan penting dalam manusia bersosialisasi dengan manusia lain. Itulah sebabnya mengapa pendidikan karakter harus ditanam sejak dini, karena anak usia dini adalah harapan bangsa yang harus dididik dengan maksimal dalam pendidikan karakternya, sejatinya anak usia dini adalah usia masa keemasan manusia dalam berproses perkembangannya, oleh karena itu pembentukan karakter sejak dini ialah langkah awal yang tepat untuk membentuk manusia yang berkualitas nantinya, dalam hal ini peran pendidikan yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan moral anak usia dini adalah lembaga pendidikan yang disebut Taman Kanak-kanak (TK). (Desi Eka Rustiana, 2015: 28).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan terdapat beberapa permasalahan mengenai perkembangan moral anak yaitu minimnya pengetahuan anak di Paud Mantas

Tolas mengenai moral serta agama, anak kurang mengetahui bagaimana sikap sportif, ada anak yang tidak sopan dalam berbicara pada saat di kelas, kemudian kurangnya pengarahan dari orangtua pada saat anak di rumah tentang moral Nomiati, dkk (2022: 27). Penanaman nilai-nilai moral pada anak di TK Ikal Dolog Banda Aceh masih kurang, oleh karena itu diperlukan upaya lebih oleh guru dalam penanaman nilai moral. Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat Fatimah, dkk (2021: 4). Di RA Plus Ja-alhaq menunjukkan indikasi rendahnya nilai-nilai moral agama, seperti anak yang kurang hormat dengan guru, suka membantah susah diatur dalam baris-berbaris, murojaah dan sholat Refti Junita (2018: 5). Penanaman nilai moral dan nilai agama menjadi suatu yang pasti dan nantinya akan dirasakan oleh anak usia dini untuk membentuk diri yang lebih baik dengan berdasarkan nilai moral dan nilai agama yang dipelajarinya, baik dari cara berfikir yang sudah mulai memahami keadilan yang berubah-ubah sesuai tindakan manusia maupun dengan menyadari kebiasaan yang dilakukan dalam kesehariannya diluar dari dirinya sendiri Yeni Purwitasari (2023: 3). Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada anak usia dini di TK sekitar PAUD IT Dina

Pratama, diantaranya : perilaku anak yang pilih-pilih teman, mengolok-olok teman, menjahili teman, berbohong, tidak sopan kepada orang tua, guru maupun orang yang lebih tua, belum terbiasa berbagi, belum mau mengantri Voni Noer Astuti, (2023: 4).

Di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara masih ada anak yang moral keagamaannya kurang, dengan demikian untuk membantu perkembangan moral anak perlu diadakan kegiatan praktek salat berjamaah Surianti (2021: 5). Perkembangan moral keagamaan anak di TK Aba Krogowan Sawangan Magelang masih perlu ditingkatkan lagi Sophiyah (2021: 8). Masih terdapat beberapa peserta didik di RA Muslimat Nu 10 Banin-Banat Manyar Gresik yang memiliki sikap yang kurang etis dilihat oleh peserta didik lainnya seperti naik meja, larilarian saat guru memberikan materi, dan berbicara sendiri dengan temannya. selain itu juga, guru terlihat seperti kurang mampu mengatur peserta didik agar mendengarkan materi yang disampaikan Razkiyah Nur Alfina Achmad (2023: 3). Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pekanbaru menunjukkan bahwa dari 20 orang anak ada 12 orang anak yang kurang memperhatikan guru yang sedang bercerita didepan, ada anak yang suka mengganggu teman, Hal tersebut dapat terlihat pada saat kegiatan pembelajaran diperoleh hasil bahwa kebanyakan anak-anak memiliki sifat

yang kurang baik atau memiliki masalah perkembangan moral dan agama Rahmah dan Armizi (2022: 5). Banyak anak yang mulai meniru ujaran kebencian (hate speech), berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak Rizki Ananda (2017: 20).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nomiyati, dkk (2022: 26), yang berjudul Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perkembangan Moral Agama Pada Anak Usia Dini di Paud Mantas Tolas. Hasil penelitian diperoleh bahwa upaya guru dalam menumbuhkan perkembangan moral agama pada anak usia dini di PAUD Mantas Tolas Desa Bora dengan memasukan pembelajaran agama kedalam RPPH dengan metode bercerita dan bermain, membiasakan anak berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar serta berdoa sebelum makan, memberikan pemahaman dan penjelasan kepada anak-anak tentang ajaran agama yang dianut. Pada aspek menanamkan karakter jujur, peduli, sopan, hormat, sportif dengan memberikan cerita yang memotivasi serta memberikan contoh kepada peserta didik. Pada aspek menanamkan sikap menjaga kebersihan diri dan lingkungan yaitu mengajarkan anak mencuci tangan, berpakaian rapi dan bersih, tidak boleh berkuku panjang serta tidak membuang sampah sembarangan. Strategi yang dilakukan guru dalam mengenalkan hari besar agama pada anak seperti ikut merayakan dan melakukan

lomba tentang hari-hari besar keagamaan. Dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik upaya yang dilakukan guru dengan mengajarkan anak berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, menceritakan dan memberikan bimbingan kepada anak-anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, dkk (2021:1), yang berjudul Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Moral Agama Anak Kelompok A di TK Ikal Dolog Banda Aceh. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak sangat baik. Dan guru telah menanamkan moral agama anak di TK Ikal Dolog. Selain itu guru juga sudah melakukan stimulasi kepada anak namun perlu ditingkatkan dengan menggunakan berbagai media yang lebih menarik serta menggunakan metode yang berbeda agar perkembangan moral agama pada anak semakin meningkat dan anak dapat mengenal agama yang dianutnya dalam kehidupan anak, peran guru paud dalam menstimulasi perkembangan moral agama anak pada kelompok A di TK Ikal Dolog dengan memberikan contoh mengajarkan tentang moral, agama, tingkah laku anak didik, agar perkembangan moral agamanya semakin meningkat dan aspek perkembangan moral agama dapat berkembang sesuai dengan tahap usia anak. Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri

seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Dengan adanya kerja sama kepala sekolah dan guru kelas serta berperan aktif dalam mendidik, membimbing, memotivasi dan memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Refti Junita (2018: 8), yang berjudul Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami di RA Plus Ja-Alhaq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral agama kepada anak usia 3-4 tahun melalui metode cerita islami di Ra Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. guru Ra Plus Ja-Alhaq juga sudah mengupayakan berbagai hal untuk memperbaiki penyampaian ceritanya dengan cara musyawarah bersama masing-masing pendidik atas pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas yang pernah dimasukinya. Masingmasing saling bertukar pengalaman dan mencari solusi jika ada permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita dikelas masing-masing.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Purwitasari (2023: 5), yang berjudul Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Praktik Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penanaman nilai agama dan moral melalui praktik

ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Banjarkerta menjadi suatu hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi berbagai hal yang melekat pada anak usia dini seperti ramah tamah, sopan santun dan berakhlak baik. Peran orang tua menjadi hal yang penting dengan cara memberikan contoh atau teladan, memberi hadiah, dan membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah.

Penelitian yang dilakukan oleh Voni Noer Astuti, (2023: 10), yang berjudul Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Paud IT Dina Pratama Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada kelompok B2 yaitu guru Guru sebagai pendidik, memberi ilmu kepada anak, memberikan bimbingan disaat pembelajaran, mengawasi dan menilai perkembangan anak saat disekolah. Guru sebagai panutan, memberikan teladan dan pembiasaan yang baik bagi anak, seperti berperilaku sabar, jujur, ramah atau tersenyum saat menyambut kedatangan anak ke sekolah dan tidak mudah marah. Guru sebagai perancang pengembangan, membuat rancangan pembelajaran seperti membuat modul ajar, RPPH, RPPM, menyiapkan alat bahan dan APE yang digunakan, mempelajari aspek yang harus dikembangkan. Guru sebagai konsultan dan mediator, guru menjadi penengah disaat anak kebingungan, membantu anak yang mengalami kesulitan dan kendala yang terjadi di

sekolahan, guru memberikan fasilitas dan kasih sayang untuk anak tanpa membedakan satu dengan lainnya dan guru memberikan arahan dan menasehati dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Surianti (2021: 18), yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Moral Keagamaan Anak Didik di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam meningkatkan moral keagamaan anak di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah menggunakan metode pembiasaan seperti pembiasaan Salat Duha Berjamaah di RA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Beringin Jaya Kabupaten Luwu Utara, Anak didik mendapatkan perkembangan nilai agama dan moral yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sophiyah (2021: 5), yang berjudul Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Keteladanan di TK Aba Krogowan Sawangan Magelang. Hasil penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui metode keteladanan anak usia 5-6 tahun yang dikembangkan sesuai dengan STPPA diantaranya keteladanan yang disengaja yaitu Guru membaca Doa ketika hendak melakukan suatu kegiatan dan selesai melakukan kegiatan, Guru melakukan gerakan sholat dengan benar, cara guru berbicara, cara guru berpakaian, berangkat ke sekolah tepat

waktu, berbagi, saling mengasihi dan menyayangi terhadap makhluk ciptaan Allah, kejujuran, peduli, dan suka menolong yang dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus. Keteladanan yang tidak disengaja oleh guru TK ABA Krogowan yaitu, karena setiap guru itu teladan bagi anak didiknya maka sudah seharusnya seorang guru dapat menjaga tutur kata tingkah laku yang secara tidak sengaja akan terlihat dan dapat ditiru oleh anak didiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Razkiyah Nur Alfina Achmad (2023: 8), yang berjudul Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat Nu 10 Banin-Banat Manyar Gresik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman NAM anak kelompok A dilakukan secara baik dan diawali dengan penyambutan anak hingga pulang sekolah. Adapun program yang diterapkan sekolah yaitu kegiatan pembiasaan seperti membaca shalawat Nabi, surat pendek, asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah makan dan belajar. Selain itu juga terdapat program keagamaan yaitu praktek shalat berjamaah, doa bersama, mengikuti PHBI dan program unggulannya yakni tahfidz. Walaupun masih terdapat beberapa anak yang belum terbiasa untuk berperilaku baik, tetapi pendidik selalu membimbing, mengingatkan dan mengarahkan anak dengan sabar melalui berbagai program atau kegiatan rutin dan pembiasaan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Armizi (2022: 14), yang berjudul Peran Guru dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidik dalam pembentukan moral anak di Aisyiyah Bustanul Athfal III Pekanbaru antara lain: peran pendidik Sebagai Pengajar, pendidik sebagai pembimbing, pendidik Sebagai Motivator, pendidik sebagai Mediator, Sebagai Emansipator, dan guru Sebagai Evaluator. Adapun peran guru dalam mengembangkan moral anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pekanbaru adalah dengan memberikan pembelajaran mengenai moral dan agama dalam bentuk praktis, pendidik menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan metode cerita, pendidik memberikan nasehat dan teguran kepada anak didiknya serta pendidik bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk moral dan agama pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda (2017: 31), yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknis pelaksanaan pengembangan nilai moral dan agama pada anak di TK secara formal dilakukan 15 – 20 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai (apersepsi awal) dengan bentuk kegiatan dengan menggunakan metode: Melalui Ceramah (menerangkan konsep), Melalui permainan,

Bercerita, Bernyanyi, keteladanan, Bermainperan, karyawisata, dan sebagainya. Adapun bentuk kegiatannya dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan terprogram. Cara pengembangan nilai agama pada anak meliputi mengenalkan tuhan, mengenalkan ibadah kepadanya, dan menanamkan akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal, TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu adalah lembaga pendidikan yang dipimpin 1 kepala sekolah 1 guru stap dan 2 guru pengajar serta memiliki 35 murid AUD meski tenaga guru pengajar terbilang dikit hanya 2 orang pengajar TK IT Al-Anwar ini tetap fokus dan berupaya menekankan keberhasilan yang di dahulukan pada akhlak budi pekerti dan kemandirian anak sekolah ini pendidikan moral adalah hal yang harus diutamakan dikembangkan. Dari pernyataan beberapa sumber, murid yang ada dan yang telah lulus dari Tk IT Al-Anwar memiliki kemampuan menghafal surah-surah pendek seperti surah An-nas sampai Ad-dhuha, tidak hanya itu murid-murid di TK IT Al-Anwar juga memiliki kemampuan menghafal berbagai macam hadist, seperti hadist tersenyum dan hadis larangan marah, hal tersebut menjadikan anak di TK IT Al-Anwar memiliki moral yang baik, selain hadist anak-anak di TK IT Al-Anwar juga menghafal berbagai macam do'a. frestasi yang dimiliki TK IT Al-Anwar tidak berhenti sampai disitu saja

anak-anak di sekolah ini juga sering mengikuti berbagai perlombaan keagamaan seperti lomba tahfid.

Anak-anak yang menempuh pendidikan di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu mempunyai karakter dan moral yang sangat memukau dimata orang dewasa di Era sekarang ini dimana sudah banyak kasus anak usia dini yang kurang memahami etika, adap terhadap orangtu, sesama teman dan sebagainya. Namun itulah hebatnya di TK IT Al-Anwar Kora Bengkulu anak-anak yang sedang dalam pendidikan maupun yang telah lulus dari TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu cukup baik, hal ini dilihat saat peneliti melakukan observasi awal ada sekelompok anak yang sedang melakukan antrian berwhudu, meski cuaca panas anak tetap kondusif dan mengikuti antrian tanpa adanya desakan dan merengek untuk mendapatkan posisi terdepan supaya cepat selesai berwhudu dan membuang sampah pada tempat seusai belajar dan makan siang jika ada sampah yang terlihat diruang kelas mereka.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang membahas mengenai perkembangan moral anak usia dini, saya akan melakukan penelitian mengenai peran guru dalam praktek kegiatan keagamaan terhadap moral perkembangan anak. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan moral anak melalui praktek kegiatan keagamaan. Penelitian ini akan melihat bagaimana peran guru

dalam praktek kegiatan keagamaan terhadap moral perkembangan anak di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu.

Atas dasar itu pula peneliti tertarik dan tertantang untuk mengkaji lebih dalam tentang perkembangan moral anak di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu ini, dan bagaimana peran guru dalam membentuk moral atau akhlak peserta didik saat berkomunikasi, sehingga penulis meneliti penelitian ini dengan judul **Peran Guru Dalam Praktek Kegiatan Keagamaan Terhadap Moral Perkembangan Anak Di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu.**

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam melakukan praktek kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral anak di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam melakukan praktek kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral anak di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam melakukan praktek kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral anak di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam praktek kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral anak di TK IT Al-Anwar Kta Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengetahuan, wawasan, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis pada yang akan datang dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Untuk melatih dan menambah wawasan, pengalaman dan mendapatkan bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik nantinya. Untuk memberikan wawasan baik bagi orang tua, guru, atau masyarakat bahwa pentingnya kegiatan keagamaan bagi perkembangan moral anak